

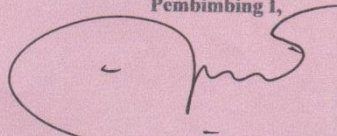
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ORGANISASI GERAKAN HIZBUT TAHRIR INDOENSIA (HTI) DPD II
KOTA PADANG TAHUN 1999-2014

Nama : Nozi Setria
BP/NIM : 2010/55214
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

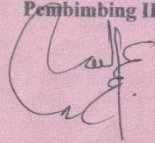
Padang, Februari 2016

Pembimbing I,



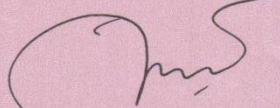
Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 1971040619980220011

Pembimbing II,



Abdul Salam S.Ag. M.Hum
NIP. 197201212008121001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP. 1971040619980220011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 27 Januari 2016**

**ORGANISASI GERAKAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DPD II
KOTA PADANG TAHUN 1999-2014**

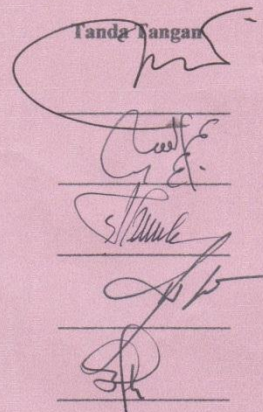
Nama : Nozi Setria
BP/NIM : 2010/55214
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Erniwati, SS, M.Hum
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
3. Anggota	: Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum
	Hendra Naldi, SS, M.Hum
	Drs. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan



ABSTRAK

Nozi Setria: (55214/2010): Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang Tahun 1999-2014. *Skripsi*. Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016

Penelitian ini membahas tentang organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang. Di antara berbagai gerakan yang ada di Indonesia, HTI merupakan salah satu gerakan penegak syaria'at yang solid, militan, rapi dan memiliki jaringan internasional. Strategi yang digunakan HTI dalam menyebarkan ide-ide dan gagasannya, dengan cara menguasai arena-arena yang strategis yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. secara perlahan, Setiap *syabab* berkewajiban aktif mendakwahkan ide dan gagasannya dengan cara mempromosikan produknya di antaranya bulletin *Al-Islam*, bulletin CWS (Cerminan Wanita Islam), majalah *Alwa'i* dan koran Media Ummat. Selain itu, HTI perlahan melakukan gerakannya di tengah masyarakat dengan menguasai arena seperti mesjid, kampus, mahasiswa, pelajar, birokrasi pemerintahan dan sebagainya untuk memperbanyak pengakaderan anggota dan pendukungnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan memanfaatkan dukungan sumber tertulis (*library reseach*), yang sebagian datanya berupa data sekunder. Sumber tertulis dapat melalui beberapa perpustakaan, di antaranya, perpustakaan UNP, labor Sejarah, perpustakaan wilayah Sumatera Barat serta perpustakaan *online* yang banyak membantu penulis dalam menemukan data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang kaya dan lengkap secara langsung dari partisipan atau informan dalam dunia sosial yang diteliti. Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun lokasi penelitian ini adalah, gerakan HTI di Padang dengan alasan HTI mudah diterima selain kalangan masyarakat dan praktisi birokrasi lainnya di kalangan mahasiswa paling cepat dalam proses pengkaderannya. Hasil penelitian ini adalah, sebagai sebuah gerakan yang bertujuan mewujudkan tegaknya syari'at Islam dalam sistem negara Khilafah. Aktivitas HTI dilihat dengan menggunakan teori gerakan sosial. Gerakan sosial yang digunakan adalah, yang *pertama*, memanfaatkan peluang politik, yaitu peluang reformasi untuk mengakhiri gerakan bawah tanah menjadi gerakan legal sehingga dapat bergerak dengan leluasa. *Kedua*, mobilisasi struktur, yang terdiri dari mobilisasi internal dengan melakukan penyadaran tentang wajib dan mendesakannya penegakkan syariat Islam dan Khilafah kepada ke semua elemen di luar HTI dengan berbagai kegiatan. *Ketiga*, penyusunan proses gerakan, yakni dengan cara melakukan pergolakan pemikiran dengan menentang segala pemikiran dan sistem dari Barat, seperti demokrasi, nasionalisme HAM dan sebagainya.

KATA PENGANTAR



Segala puji Syukur bagia Allah SWT yang menjadi sumber segala Rahmat untuk semesta alam dan meridhai karya ‘kecil’ ini. Semoga Shalawat dan Salam kesejahteraan yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan padsa sang guru kebaikan bagi umat manusia, Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Serjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Subyektif penulis mengangkat “Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir (HTI) DPD II Kota Padang Tahun 1999-2014).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Ibuk Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk meluangkan waktu berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji. Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum, Hendra Naldi, SS, M.Hum, dan Drs. Zul Asri, M.Hum, yang banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi.

3. Kepada Ibu/Bapak narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
5. Bapak/Ibu karyawan Badan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Bapak/Ibu karyawan Perpustakaan selingkungan UNP, serta keluarga besar PKSBE yang telah memberikan sarana dan fasilitas secukupnya dalam menunjang penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan Jurusan Sejarah angkatan 2010 yang telah banyak mebantu penulis dalam penyelesaian skripsi

Sebagai manusia yang harus banyak belajar, penulis menyadari skripsi ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Harapan penulis semoga para pembaca sudi memberi kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT lah kita berserah diri, Yang Maha luas ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.

Padang, 2016
Penulis



Nozi Setria

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	15
1. Studi Relevan	15
2. Kerangka Konseptual	20
E. Metode Penelitian.....	29
BAB II SEJARAH RINGKAS HIZBUT TAHRIR	
A. <i>Taqiyuddin An-Nabhani: Pendiri Hizbut Tahrir</i>	32
B. <i>Latar Belakang Lahirnya Hizbut Tahrir</i>	36
C. <i>Ideologi dan Simbol</i>	40
D. <i>HTI: Penegakan Syari'at Islam dan Khilafah</i>	42
E. <i>Wilayah Persebaran dan Media Gerakan</i>	57
F. <i>Proses Pengkaderan/Perekrutan Ke Anggotaan HTI</i>	68
BAB III HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI KOTA PADANG	
A. Kebangkitan Islam Era Reformasi	76
B. Latar Belakang Lahirnya Gerakan HTI di Kota Padang	80
C. Tokoh Pendukung Gerakan.....	86
BAB IV STRATEGI HTI DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI DI KOTA PADANG TAHUN 1999-2014	
A. Kondisi Rekrutmen Anggota HTI di Kota Padang	89
B. Metode Dakwah HTI di Kota Padang.....	98

C. Perkembangan Dakwah, Aksi dan Aktivitas HTI di Kota Padang 1999-2014.....	103
D. Jaringan dan Strategi Gerakan HTI Dalam Mempertahankan Organisasi.....	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Pentahapan Strategi Dakwah Siyasi.....	101
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Riset / Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca kejatuhan rezim Orde Baru 21 Mei 1998, ragam organisasi kemasyarakatan dan ragam ideologis kian menunjukkan eksistensinya.¹ Menurut Undang-undang R.I Nomor 8 tahun 1985 dalam pasal 1 organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan, kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta membangun dalam rangka mencapai tujuan Nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.²

Berbagai gerakan sosial keagamaan yang ada di luar sistem pemerintahan masih tetap eksis menuntut menegakkan syariat Islam di tanah air. Menurut Edward Burnett Tylor ia memandang asal mula agama adalah sebagai kepercayaan kepada wujud spritual (*a belief in spritual being*).³ Sedangkan Levy-Brul agama merupakan pandangan dan jalan masyarakat primitif.⁴

Aktor gerakan yang muncul pada masa ini adalah kelompok-kelompok HTI, FPI, Laskar Jihad, dan Salafi merupakan representasi generasi baru dalam gerakan Islam di Indonesia. Organisasi-organisasi baru ini memiliki basis ideologi

¹ Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Islam dan Negara Sekular : Menegosiasikan Masa Depan Syariah*, (Bandung : PT Mizan, 2007) Hal 40

² H.P Rajagukguk, *Peran Serta Pekerja Dalam Pengelolaan Perusahaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002) Hal 47

³ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007) Hal 120

⁴ *Ibid*,.. Hal 124

yang sama, namun pemikiran dan strategi gerakannya berbeda dengan ormas-ormas Islam yang ada sebelumnya seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan sebagainya. Mereka memiliki karakter yang lebih militan, skripturalis, dan konservatif.⁵ Fenomena seperti itu telah membuat para pemikir dan pemeluknya melakukan kampanye tandingan bahwa Islam tidak mendakwahkan radikalisme atau ekstremisme.⁶

Hizbut tahrir (*Hizb al-Tahrir*, HT) secara etimologis berarti partai pembebasan. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam yang didirikan oleh Taqiyuddin Al-Nabhani di Al-Quds, Palestina pada tahun 1952. Kegiatan utama partai ini adalah politik dan berideologi Islam. Agenda utama partai ini membangun kembali sistem *Khilafah*⁷ *Daulah al-Islamiyah* dan menegakkan hukum Islam dalam realitas kehidupan.⁸ *Daulah al-Islamiyah* tersebut akan menyebarluaskan Islam ke seluruh penjuru dunia, sebagai risalah Islam dan risalah umat manusia yang bersifat universal dan abadi.⁹

Dalam bentuk jaringan orang dan sistem Hizbut Tahrir telah menyebar ke berbagai Negara, terutama negara-negara di Timur Tengah. Selain itu, gerakan HT

⁵Di antara gerakan Islam yang layak dikelompokkan militan seperti *Al-Ikhwan Al Muslimun* di Mesir, *kelompok Islam bersenjata (GIA)* dan *FIS di Al-jazair*, *Jemaat Al-Islam* di Pakistan, *Front Pembebasan Palestina*, *Hizbut Tahrir* dan lain-lain. Sedangkan di Indonesia juga ada gerakan keagamaan yang masuk kategori militan yaitu *Front Pembela Islam (FPI)* *Majelis Mujahiddin Indonesia (MMI)* *Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Waljamaah (FKASWJ)* FKASWJ ini dibubarkan oleh panglimanya Ustadz Ja'far Umar Thalib selanjutnya lihat buku : Jamhari Jahroni Jajang, *Gerakan Salafi Radikal*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2004)

⁶Sirry Mun'im A, *Membendung Militansi Agama : Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta : Erlangga, 2003) Hal 27

⁷*Khilafah* adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di seluruh dunia untuk menegakkan hukum-hukum syari'at Islam dan mengemban dakwah Islam kesegnap penjuru Islam. Selanjutnya lihat : *Struktur Negara Khilafah*, (Hizbut Tahrir Indonesia Cetakan I, Tahun 1426 H/2005 M) Hal 31, 32 dan 35 dan lihat : *Kepribadian Islam*. (Hizbut Tahrir Indonesia Cetakan V, 1424 H / 2003 M) Hal 18

⁸M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal : Transmisi Revitalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007) Hal 51-52

⁹Taqiyuddin An-nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam*, (HTI-Press, 2013) Hal 10

telah menyebar kenegara-negara Eropa dan Asia seperti Inggris, Jerman, Belanda, Malaysia, Jepang, dan Indonesia. Karena di semua tempat dilarang, termasuk di Yordania, dimana pusat Hizbut Tahrir Internasional berada, maka Hizbut Tahrir tidak tumbuh sebagai organisasi resmi, bergerak dibawah tanah dan tidak memiliki organisasi formal.¹⁰

HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) merupakan jaringan Hizbut Tahrir asal Yordania bergerak di Indonesia. HT masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an oleh Abdurrahman AL Bagdadi dengan merintis dakwah-dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia.¹¹ HT dibangun atas dasar kemandirian yang memperoleh dana dari para simpatisan, dan tidak menerima bantuan dari pemerintah bahkan secara tegas menolak dan mengharamkan penerimaan uang dari pemerintah.

HT merupakan salah satu gerakan Islam kontemporer yang cukup besar pengaruhnya di dunia Islam. Berbeda dengan gerakan Islam lainnya, sejak pendiriannya pada awal 1950-an, HT mengklaim dirinya sebagai partai politik. Namun berbeda pula dengan partai politik pada umumnya, HT adalah partai politik Islam yang berbasis pada transnasional. Tetapi, berbeda dengan organisasi politik yang dikenal selama ini, HTI tidak mendaftarkan diri secara formal sebagai parpol dalam pemilu. Hal ini menurut karena seorang aktivisnya, dalam situasi sekarang ini banyak partai Islam justru membingungkan umat Islam.¹²

¹⁰M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal : Transmisi Revitalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007) Hal 60-61

¹¹www.globalmuslim.web.id/2013/11/sejarah-awal-masuknya-Hizbut-tahrir-ke.html?m=1 di akses pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 20:03

¹²Afadhlal dkk, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta : LIPI Pres, 2005) Hal 265-266

Menariknya, penguatan basis Hizbut Tahrir di Indonesia di kalangan kaum muda disebabkan oleh reaksi mereka dalam menyikapi berbagai isu atau eksploitasi atas berbagai istilah yang sedang populer, seperti neo-liberalisme, kapitalisme, atau sekularisme yang tidak pernah disentuh oleh diskursus keagamaan konvensional.¹³ Menurut HTI penegakkan Islam secara *kaffah* (total) mustahil akan terwujud jika tidak ada dalam bingkai *Khilafah* Islam. Hizbut Tahrir resmi melakukan aktivitasnya di Indonesia secara terbuka seperti bisa dilihat dari munculnya organisasi ini dalam konteks Indonesia yang kemudian dikenal dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Sejak kemunculannya secara resmi, Hizbut Tahrir Indonesia telah menjadi kekuatan baru kelompok Islam yang menyuarakan ketidakadilan dan pemberlakuan syariat Islam.¹⁴

Dari uraian di atas penulis ingin meneliti tentang Hizbut Tahrir Indonesia dengan judul “Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang Tahun 1999 – 2014”. Dari survei langsung yang penulis lakukan, tidak banyak yang mengetahui mengenai organisasi ini dan gerakannya. Padahal organisasi ini penting untuk diketahui karena merupakan gerakan transnasional yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kehidupan bernegara khususnya di Indonesia.

HTI yang merupakan jaringan HT universal dilarang keberadaannya di Yordania, Asia Tengah dan negara-negara Eropa lainnya, namun di Indonesia organisasi ini berkembang sangat pesat, sebab organisasi ini dianggap paling

¹³ Greg Fealy dan Anthony Bubalo, *Jejak Khalifah. Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*, (Mizan, Bandung, 2007) Hal 117-118

¹⁴ Jamhari Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004) Hal 161

solid, militan, dan mempunyai jaringan yang terbesar di ragam wilayah tanah air termasuk Sumatera Barat khususnya di Kota Padang.

Masuknya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Kota Padang diperkirakan sekitar tahun 1995-1996 namun, HTI menyebarkan sayapnya pada tahun 1999 diawali dari sisi perempuan. Dakwah muslimah Hizbut Tahrir lebih dahulu di Padang sekitar tahun 1999. Sedangkan dakwah HTI laki-laki di Padang pada tahun 2000. Sebelumnya HTI telah sampai di Bukittinggi yaitu pada tahun yang sama pada tahun 1999 yang dilakukan dakwah MHTI di Kota Padang. Pertama kali kegiatan HTI adalah di Bukittinggi pada tahun yang sama yaitu tahun 1999, sementara untuk kegiatan HTI keseluruhannya di Padang diawali pada tahun 2000. Tokoh yang memperkenalkan HTI di Kota Padang pada tahun 1999 tersebut diperkenalkan oleh seorang tokoh yang bernama Ustadzah Vivi yang pernah menempuh pendidikan di IPB Bogor jurusan Kehutanan berasal dari Sumatera Barat dan Sumatera Utara, disinilah cikal bakal berkembangnya HTI di Kota Padang.¹⁵

Ustadzah Vivi diutus langsung oleh HTI DPP (Dewan Pimpinan Pusat) ke Padang untuk melakukan dakwah yang dinaungi oleh HTI dalam mengembangkan dakwah lebih kurang 1 tahun lamanya di Padang. Dalam mengembangkan dakwah di Padang, ketika diawal kemunculannya di kota Padang, sasaran utama HTI di kota Padang yakni kalangan mahasiswa, kalangan intelektual, dan kalangan profesional sebagai calon kadernya. menurut Fadhilah, Untuk mengembangkan dakwah di Padang ketika itu, tidak semudah yang

¹⁵Wawancara dengan narasumber *Contact Lajnah La'alfaliyah* Fadhilah AH Chaniago, Jln. Joni Anwar No. 123, Padang Sumatera Barat, Pada tanggal 13 April 2015 pukul 14:05 Wib

dibayangkan karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh HTI salah satu contohnya sulitnya penerimaan masyarakat terhadap dalam hal tata cara berpakaian seperti menggunakan Hijab, karena ketika itu masyarakat menganggap berpakaian hijab adalah merupakan suatu keanehan.¹⁶

Aktivitas pertama HTI di Kota Padang adalah aktivitas dakwah yang dilakukan MHTI di kampus-kampus, yang menjadi tempat kegiatan HTI yang pertama kali ialah di kampus UNAND di susul UNP, IAIN, ITP dan merambah kekampus lainnya yang ada di Kota Padang dan begitu juga HTI untuk yang laki-laki pusat kegiatan dakwahnya selain di kampus-kampus, aktivitas dakwah HTI di berbagai mesjid di Kota Padang seperti, mesjid Nurul Iman Kota Padang merupakan salah satu tempat aktivitas HTI untuk mengisi kajian umum, serta di tempat yang memungkinkan untuk bisa berdakwah misalnya tempat pertemuan, untuk seminar, kajian dan lain sebagainya.

Tokoh-tokoh yang paling berperan pada awal pendirian HTI di Kota Padang adalah ustazd Rozi Saferi yang pernah bersekolah di Pesantren Modern Hamka di Lubuk Alung yang berasal dari Kota Bukittinggi. Sekarang menjadi salah satu Dosen di perguruan tinggi swasta di Padang yaitu ITP mengajar di jurusan Teknik Mesin. Latar belakang keluarganya yang agamis yang mengantarkannya menjadi seorang tokoh yang sangat berperan dan tetap konsisten hingga sekarang dalam perkembangan HTI di Kota Padang dan merupakan ketua DPD I HTI pertama di Kota Padang.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan narasumber *Contact Lajnah La'alfaliyah* Hizbut Tahrir Indonesia Fadhilah AH Chaniago, Jln. Joni Anwar No. 123, Padang. Pada tanggal 13 April 2015 pukul 14:05 Wib

¹⁷Wawancara dengan narasumber HUMAS HTI Padang, Adi Kurniawan, Wawancara melalui BBM (Black Bery Messenger) 6 Mei 2015 pukul 0:58

Spesifik aktivitas HTI di Kota Padang adalah dakwah melalui kampus-kampus, mesjid, masyarakat, sekolah, TV, dan Radio-radio yang ada di Kota Padang. Selama kegiatan dan aktivitas HTI di Kota Padang berlangsung pada sekarang ini, masyarakat tidak pernah mempermasalahkan Hizbut Tahrir tumbuh di tengah-tengah masyarakat karena bagi HTI apa yang dibawa oleh HTI adalah Islam. Masyarakat yang belum mengetahui hakikat Islam itu seperti apa maka, sudah menjadi tanggung jawab HT untuk memberitahukan kepada masyarakat hakekat Islam yang benar.

Kendati upaya HTI melakukan pendekatan kepada masyarakat, HT berpegang dan pedoman kepada Rasulullah S.A.W dalam berhubungan dengan masyarakat. HTI melakukan tahap-tahap dalam pendekatan terhadap masyarakat seperti metode/*Thariqah* yang dilakukan oleh Rasulullah. Tahap yang *pertama* yaitu tahap pembinaan, tahap pembinaan bisa dibentuk dengan intensif, yang memiliki aktivitas yang jelas, target-target yang jelas. Kemudian tahap pembinaan lainnya bersifat umum seperti *Talkshow*, seminar-seminar, dan forum diskusi *Group*. yang *kedua* berintegrasi dengan masyarakat yaitu HTI menyampaikan ide-ide HT kepada masyarakat baik secara personal atau individu maupun secara umum.

Peran Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Padang dibidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik secara garis besar memang HTI tidak ikut andil dalam kegiatan baik dari segi pendidikan, sosial, budaya, dan politik. Di bidang pendidikan misalnya mendirikan sekolah, bidang sosial mendirikan panti-panti

dan sebagainya, bidang ekonomi dan politik juga. Karena bagi HT adalah HT berfokus pada pemikiran. Jika terkait dengan problematika-problematika yang terjadi di kehidupan masyarakat maka HT menyelesaikan secara konsep Islam. Hizbut Tahrir ialah tidak lepas dari pandangan Islam dan konsep Islam.

Penulis tertarik dengan pandangan-pandangan Hizbut tahrir terhadap pandangan lokal masyarakat Minangkabau karena karena menurut tokoh Muslimah HTI Padang, Fadhilah;

“HT melihat Minangkabau sangat dekat dengan Islam jika di lihat latarbelakang awal kemunculan Islam di Minangkabau bahwa Islam tidak bisa dipisahkan dari ranah Minangkabau. Berbicara mengenai adat Minangkabau, secara harfiah adat dan kebudayaan Minangkabau lahir dari kebudayaan Islam. Pandangan Islam terhadap pandangan kebudayaan dan adat masyarakat lokal masyarakat Minangkabau lahir dari Islam secara riil maka HTI tidak bisak menolaknya. Sebagai contoh HTI memandang adat Minangkabau dalam pembagian harta pusaka yang terbagi atas dua yaitu harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah. Harta pusaka tinggi berasal dari nenek moyang dan harta pusaka tersebut tidak jelas asalnya, maka susah bagi HT untuk mengetahui untuk bagaimana cara pembagiannya. Sedangkan, harta pusaka rendah HT memandang bahwa harta pusaka rendah cukup jelas karena harta rendah berasal dari kedua orang tua, maka pembagian harta rendah sama dengan menggunakan hukum syari’at Islam.”¹⁸

Hizbut Tahrir menerima seluruh Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai anggota tanpa memandang ras, suku bangsa, bahasa, atau mazhab. Metode untuk merekrut umat ke dalam *Hizb* adalah dengan jalan menanamkan akidah Islam dan mengadopsi *tsaqafah Hizb* yang disusun semata dari Islam. Pembinaan untuk Muslimah dipisahkan dari Muslim, di mana

¹⁸ Wawancara dengan *Contact Lajnah Laa’faliyah* Hizbut Tahrir Indonesia narasumber Fadhilah, Jalan Joni Anwar No. 123 Padang Sumatera Barat, pada tanggal 13 April 2015 pukul 14:05

pembinaan untuk Muslimah di berikan oleh sesama Muslimah atau suaminya atau mahramnya.¹⁹

Pengelolaan Hizbut Tahrir dikelola secara terpisah antara laki-laki dan perempuan, yang laki-laki dikelola oleh pihak laki-laki sedangkan yang perempuan dikelola oleh perempuan. Pengelolaan tersebut terpisah terkait aktivitas tertentu, tetapi aktivitas keorganisasian secara umum tidak terpisah.²⁰ Maka, Untuk menjadi bagian anggota HTI harus benar-benar diuji wawasannya mengenai hal-hal ide yang berhubungan dengan HT.

Untuk menjadi anggota harus ada tahap-tahap yang harus dilalui yakni dengan 23 kitab kitab yang harus dikuasai:

1. *Nizamul Islam* (kitab Peraturan-Peraturan Allah),
2. *Nizhamul Hukmi fil Islam* (Sistem Pemerintahan Islam),
3. *Nizhamul Iqtishadi fil Islam* (Sitem Ekonomi Islam),
4. *Nizhaml Ijtim'i fil Islam* (Sistem Pergaulan Islam),
5. *At-takattul al-Hizby* (Pembentukan Partai Politik),
6. *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir),
7. *Daulah al-Islamiyah* (Negara Islam) *Syakhshiyah al-Islamiyah* (Kepribadian Islam),
8. *Mahafin Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir),
9. *Syakhshiyah al-Islamiyah* (Kepribadian Islam, tiga jilid),

¹⁹Hizbut Tahrir, *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia*, (Jakarta : Hizbut Tahrir, 2009) Hal 68

²⁰Wawancara dengan narasumber *Contact Lajnah La'alfaliyah* Hizbut Tahrir Indonesia, Fadhilah AH Chaniago, Jalan Joni Anwar No. 123 Padang Sumatera Barat, pada 13 April 2015 pukul 14:05

10. *Mafahiim Siyasah li Hizbit Tahrir* (Pandangan Undang-undang Politik Hizbut Tahrir),
11. *Nadlarat Siyasah li Hizbit Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir),
12. *Muqaddimah ad-Dustur* (Pengantar Undang-undang Dasar Negara Islam),
13. *Al-Khilafah* (Sistem Khilafah),
14. *Kaifa Hudimat al-Khilafah* (Persengkokolan Meruntuhkan Khilafah),
15. *Nizham al- 'Uqubat* (Sistem Sanksi),
16. *Ahkam al-Bayyinat* (Hukum Pembuktian),
17. *Naqdlu al-Isytirakiyah al-Markiyah* (kritik terhadap sosial marxis),
18. *At-Tafkir* (Membangun Pemikiran), *Sur'atu al-Badihah* (Kecepatan Berfikir),
19. *Fikru al-Islamiy* (Pemikiran Islam),
20. *Naqlu an-Nadlariyatu al-iltizami fi al-Qawanini al-Gharbiyah* (Kritik terhadap Teori Spitulasi Undang-undang Barat),
21. *Nida Haar* (Seruan Hizbut Tahrir untuk Umat Islam).
22. *Siyasatu sl-Iqtishadiyatu al-Mustla* (Politik Ekonomi yang Agung),
23. *Al-Amwal fi Daulah al-Khilafah* (Sitem Keuangan di Negara Khilafah).

Hizbut Tahrir memiliki program-program dan tujuan yang harus dicapai secara umum adalah mengembalikan pola pikir umat Islam. Hizbut Tahrir tidak memaksa individu atau kelompok untuk masuk dan bergabung dalam organisasi dan aktivitas Hizbut Tahrir. Bagi HT untuk bergabung dengan HTI memiliki tahapan dalam progres yang *pertama*, tahapan dalam pengenalan biasa yang *kedua*, tahap belajar yang lebih intensif, untuk mencapai tahap anggota seorang pelajar mengikuti kajian-kajian Hizbut Tahrir sehingga seorang tersebut

menentukan dirinya apakah lanjut menjadi anggota atau tidak. Syarat utama menjadi anggota Hizbut Tahrir adalah harus terikat dengan hukum Islam.²¹

Seperti yang telah disampaikan Humas DPD I Sumatera Barat, Adi Kurniawan;

“HT berpandangan setiap pemikiran-pemikiran Islam dan ide-ide pemikiran HT, maka HT menyerahkan kepada setiap individu untuk bergabung berjuang bersama HT. Ketika setiap individu tersebut menentukan ingin bergabung dan berjuang bersama HT. Jika seseorang mulai mengkaji ide-ide dan pemikiran HT, tidak secara langsung menjadi anggota HTI, setelah disampaikan pemikiran-pemikiran Islam, kajian Islam dari segala sisi. Maka, HT menentukan tahap-tahap menjadi anggota di HT. Dan HT tidak pernah memaksa setiap individu untuk bergabung, jika ingin memahami dan ikut berjuang bersama HTI, maka individu itu sendirilah yang menentukan dirinya untuk melanjutkan kajian bersama HT.”²²

Hizbut Tahrir Indonesia DPD II Kota Padang dalam bentuk apresiasi antar anggotanya tidak pernah menerima dana dari luar manapun kecuali dari internal Hizbut Tahrir, karena bagi HT dari HT untuk HT hanya semata untuk berdakwah.²³ Melihat dari beberapa wacana baik di media cetak, ataupun elektronik penulis tertarik meneliti organisasi ini disebabkan karena HTI merupakan organisasi impor dari luar Indonesia, dan HTI menyebarkan sayapnya ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kota Padang. Tidak hanya di Kota Padang HTI telah masuk ke berbagai daerah di Sumatera Barat, Namun untuk agenda acara dan aktivitas yang diselenggarakan oleh HTI yang berskala besar, kota Padang menjadi pusat diselenggarakan agenda acara tersebut.

²¹ *Mengenal Hizbut Tahrir dan strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, (Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2008) Hal 36-37-38

²² Wawancara HUMAS HTI Padang dengan Adi Kurniawan, Wawancara melalui BBM (Black Berry Messenger) 6 Mei 2015 pukul 0:58

²³ Wawancara dengan *Contact Lajnah La'alfaliyah* Tahrir Indonesia narasumber Fadhilah, AH Chaniago Jalan Joni Anwar No. 123, Padang pada tanggal 13 April 2015 pukul 14:05

Pentingnya penelitian mengenai organisasi masyarakat yaitu HTI cabang Padang ini karena: **Pertama**, dari segi eksistensinya HTI di Kota Padang mampu mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat baik dilihat dari gerakannya dalam membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode HT. Selain itu, Keberadaan HTI mampu menarik perhatian masyarakat dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh HTI di Kota Padang. Selain itu, bukti HTI cukup eksis di Kota Padang diantaranya adanya kunjungan-kunjungan para tokoh HTI ke kalangan birokrat, para da'iyah-da'iyah. Selain di kalangan umum, HTI cukup eksis di kalangan pelajar dan mahasiswa karena HTI, dalam pembinaan di kalangan pelajar dan Mahasiswa dibina langsung oleh mahasiswa sendiri yang biasa disebut LKM (Lajnah Khusus Mahasiswa) dan LKS (Lajnah Khusus Sekolah). Selain bukti HTI dalam menunjukkan eksis di Kota Padang, HTI DPD II Kota Padang, dalam setiap mengadakan agendanya, HTI mengundang dengan mengirimkan surat kepada media dalam meliput kegiatan mereka. Hal ini disampaikan oleh ketua MHTI Siska Resti, bahwa organisasi mereka bukan sembarang organisasi ataupun organisasi biasa. (selanjutnya lihat lampiran)

HTI juga menjalin hubungan baik dengan Organisasi masyarakat lainnya seperti, Organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Aisyah dan organisasi masyarakat lainnya yang ada di Kota Padang, meskipun di antara organisasi masyarakat tersebut ide dan tujuannya hampir sama namun, HTI berbeda dengan ormas-ormas lainnya, letak perbedaan tersebut adalah konsep universal *Khilafah Daulah al-Islamiyah* dan beberapa organisasi ormas di atas

hanya berbasis Indonesia, sedangkan HTI memiliki jaringan Internasional yang ada diberbagai negara.

Kedua, HT adalah organisasi yang besar yang merupakan organisasi transnasional (lintas bangsa) yang menyebar ke berbagai negara di Eropa dan Asia. Indonesia merupakan salah satu jaringan HT yang disebut dengan nama HTI. Sehingga HTI cukup berkembang di Indonesia di ragam wilayah. Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dengan dikeluarkannya Kepres 69 tahun 2000, Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakui keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia.²⁴ HT mengklaim dirinya sebagai partai politik, namun berbeda dengan partai politik lainnya. HT tidak mendaftarkan diri ke pemilu sebagai partai politik.

HT berbeda dengan ormas Islam lama seperti, NU (Nahdatul Ulama) dan Muhammadiyah yang sudah ada di Indonesia karena ormas HT digolongkan sebagai ormas dakwah sekaligus partai politik berideologi Islam. partai politik berideologi Islam berbeda dengan partai politik biasanya seperti di Indonesia contohnya PKB, PKS, dan PPP. Maka, perbedaanya adalah pelaksanaan kegiatan partai HT lebih cendrung dalam kegiatan sosial umat dan tidak berkecimpung dalam sistem pemerintahan seperti partai politik lainnya.

HT adalah sebuah partai yang secara serius beraktivitas untuk tujuan yang tinggi, dan yang jelas ide dan metodenya dalam merealisasikan tujuannya. Sehingga, dalam hal ini, tidaklah aneh jika pada awal dekade lima puluhan abad yang lalu bahwa HT adalah organisasi politik yang menghidupkan kembali ide

²⁴Ahmad, Syafi'i Maarif, *Islam dalam Bingkai ke Indonesiaan dan Kemanusiaan*, (Bandung Mizan 2009) Hal 162

Khilafah, dimana sebelumnya ide *Khilafah* ini hilang dan dilupakan oleh banyak orang, termasuk di dalamnya umat Islam sendiri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan spatial penelitian ini adalah Kota Padang secara umum. Alasan memilih Kota Padang karena Hizbut Tahrir merupakan organisasi jaringan internasional dan berkembang di Indonesia untuk menjalankan misi dan tujuannya. Batasan temporal penelitian ini tahun 1999-2014. Pemilihan rentang waktu ini, disebabkan tahun 1999 merupakan tahun awal masuknya pengaruh Hizbut Tahrir di Kota Padang, sedangkan tahun 2014 merupakan tahun Hizbut Tahrir Indonesia melakukan kegiatan besar bersifat Nasional yaitu ICMS (Indonesia Congress of Muslim Students) dihadiri kalangan masyarakat dan kalangan intelktual lainnya. Kegiatan ICMS yang di Padang diselenggarakan di gedung Serba Guna IAIN IB dihadiri lebih kurang 2000 Mahaiswa se Sumatera Barat menghadari agenda yang diselenggarakan oleh LKM (Lajnah Khusus Mahasiswa) HTI. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagian berikut:

1. Bagaimanakah sejarah masuknya Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Padang?
2. Bagaimanakah strategi HTI dalam mengembangkan organisasinya di Kota Padang sejak tahun 1999-2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah masuknya Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Padang.

2. Mendeskripsikan strategi HTI dalam mengembangkan organisasinya di Kota Padang sejak tahun 1999-2014.

Penulisan ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan bagi dinas dan instansi terkait yang erat hubungannya dengan organisasi di Kota Padang. Sebagai bahan sumber penelitian oleh Mahasiswa nantinya, dan diharapkan dapat menjadi pembelajaran kesejarahan dan memberikan sumbangan pemikiran sejarah Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku rujukan dan studi relevan. Buku-buku ini membantu penulis dalam mendapatkan gambaran umum mengenai Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia. *Buku pertama* yang penulis gunakan adalah buku Negara Islam yang ditulis oleh Taqiyuddin An-nabhani, yang diterjemahkan dalam edisi Indonesia oleh Umar Faruq, menguraikan dengan tegas, bahwa *Daulah al-Islamiyah* bukanlah sebuah utopia. Karena menurut Taqiyuddin negara Islam pernah ada, yaitu pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Pendekatan yang dipakai dalam penulisan buku ini adalah pendekatan historis. Buku ini berusaha memaparkan secara deksriptif tentang negara Islam yang pernah ada, dengan merujuk pada sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW di Madinah. Selain itu, buku ini tidak sama sekali menyinggung tentang konsep *Khilafah Islamiyah* yang dikembangkan oleh Hizbut Tahrir.

Sumber *kedua* Pembentukan Partai Politik Islam, yang di tulis oleh Taqiyuddin An-nabhani. Buku ini membahas tentang strategi dan langkah-langkah yang diambil pada saat pembentukan partai politik Islam. di samping Itu buku ini juga ditulis untuk memperkenalkan gerakan Hizbut Tahrir sebagai sebuah partai Islam Ideologi yang didirikan oleh Taqiyuddin An-nabhani pada tahun 1953. Akan tetapi, dalam buku ini tidak membahas secara detail tentang konsep negara Islam. Justru yang dibahas dalam buku ini adalah mengenai proses pembentukan Hizbut Tahrir sebagai partai politik Islam ideologis, dan buku ini tidak membahas secara detail tentang *Khilafah Daulah al-Islamiah*.

Sumber *ketiga* Struktur Negara *Khilafah* karya Hizbut Tahrir. Buku ini membahas tentang stuktur pemerintahan dan administrasi didalam *Daulah Khilafah*. Di dalam buku ini menjelaskan bahwa berbagai sistem pemerintahan yang ada di dunia saat ini sangat jauh dari sistem pemerintahan Islam, baik dari segi bentuk maupun isinya. Lebih dari itu isi buku ini menggali tentang hukum (*istinbath*) dan penelusuran dalil (*istidlal*) yang sah.

Sumber *keempat* yaitu “Salafi Radikal di Indonesia” karya Jamhari Jajang Jahroni yang menjelaskan beberapa perkembangan HTI di beberapa negara serta pola pergerakannya dalam menarik simpati masarakat di negara tersebut dan karya Ahmad Syafi’i yang berjudul “Islam dalam Bingkai KeIndonesiaan dan Kemanusiaan” (2009) terbitan Mizan. Buku ini hanya sedikit menjelaskan tentang Hizbut Tahrir Indonesia, lebih banyak menerangkan organisasi-organisasi keIslaman dan perkembangannya di Indonesia. Namun buku ini memiliki keunggulan dari penjabaran mengenai kemunculan organisasi yang berideologi Islam di Indonesia.

Saat ini penulisan tentang Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sudah pernah dilakukan, namun dalam penulisan ini ada beberapa bahan studi yang cukup Relevan, seperti Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Yuza (2008) meneliti tentang “Freemasonry dan Hizbut Tahrir Studi Perbandingan organisasi Internasional di Indonesia”. Penelitian ini merumuskan masalah bahwa terdapat persamaan dalam bentuk gerakan yang didukung oleh kesempatan politik, kosentrasi wilayah dan adanya pemimpin. Serta jenis gerakan yang berusaha untuk mulai melakukan perubahan. Tetapi perbedaan kedua gerakan organisasi dari segi pola gerakan, yang digunakan oleh Freemasonry lebih bersifat revolusioner sedangkan HTI lebih bersifat pembaharuan. Sedangkan secara organisasi perbedaan keduanya terlihat pada ideologi, struktur dan latarbelakang kehadirannya di Nusantara. Persamaan keduanya terdapat pada karakteristik tujuan, tokoh, dan media yang mendukung gerakan.²⁵

Selanjutnya, skripsi Zainal Abidin dengan judul “Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstra Parleментар Di Indonesia Pasca Reformasi” penelitian ini merumuskan Sebuah kelompok yang mengidentifikasikan dirinya sebagai partai politik berideologi Islam namun bergerak diluar sistem politik yang berlaku merupakan fenomena menarik untuk dieksplorasi. Orientasi politiknya yang lebih menekankan kesadaran masyarakat alih-alih kemenangan parlemen, pemikiran politiknya yang antidemokrasi, serta cita-citanya untuk menegakkan Negara *Khilafah* dan memberlakukan hukum Islam secara menyeluruh dan serentak sudah pasti menimbulkan keunikan

²⁵Ulfah Yuza. 2013. *Freemasonry dan Hizbut Tahrir Studi Perbandingan Organisasi Internasional Di Indonesia*. Padang : Jurusan Sejarah UNP.

tersendiri berkaitan dengan struktur dan kepemimpinan, fungsi politik, baziz pendukung, Ideologi, dan cara-cara dalam melakukan perubahan. Kelompok itu bernama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Organisasi ini juga merupakan gerakan politik Islam modern yang memiliki paradigma integralistik dalam memandang hubungan antara agama dan politik. Kecenderungan integralistik memandang Islam sebagai suatu agama yang lengkap dengan aturan-aturan, petunjuk, bimbingan yang mengatur segala aspek kehidupan setiap hari, termasuk kehidupan bermasyarakat dan berpolitik, artinya bahwa korelasi antara agama dan negara merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁶

Skripsi Miftahul Ilmi dengan judul “Persepsi Ulama NU Tentang Sitem Khilafah (Studi Kasus Ulama NU Kota Semarang) penelitian ini menunjukkan bahwa menurut ulama NU Kota Semarang *khilafah* merupakan sistem pemerintahan yang bersifat universal yang meliputi seluruh dunia Islam yang mengintegrasikan agama dan politik, sehingga negara merupakan lembaga politik sekaligus agama. Sistem *khilafah* tersebut tidak pas diterapkan di Indonesia, bahkan sudah tidak relevan untuk kondisi sekarang. Sebab negara-negara Islam atau yang berpenduduk mayoritas muslim sudah mapan dengan *nation state*. Meskipun sistem *khilafah* ideal karena dapat mempersatukan dunia Islam, tetapi sulit diwujudkan atau sebagai konsep ideal utopis. Menurut ulama NU Kota Semarang, Islam tidak mewajibkan untuk menerapkan sistem *Khilafah*. Tidak terdapat satu pun ayat al-Qur’an maupun hadis yang mewajibkan umat Islam untuk mendirikan *Khilafah*. Yang diperintahkan oleh Islam adalah mendirikan

²⁶ Zainal Abidin. 2010. *Gerakan politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstra Parlementer Di Indonesia Pasca Reformasi*. Semarang : Jurusan Jinayah Siyasah

imamah (kepemimpinan), dan *imamah* bentuknya tidak harus *Khilafah*, tetapi disesuaikan dengan situasi dan perkembangan politik yang ada sehingga relevan. Nalar epistemologi yang digunakan ulama NU Kota Semarang dalam menolak didirikannya sistem *Khilafah al-Islamiyah* bahwa dalam menjalankan ajaran Islam yang lebih dipentingkan adalah melihat tujuan umum syari'ah (*maqashid al-syari'ah*), dari pada ketentuan-ketentuan harfiah syari'at Islam. *Maqashid al-syari'ah* merupakan semangat dasar terbentuknya syari'at yang ditujukan untuk mengedepankan *maslahat*, dan menghindari *madharat*. Penegakan *Khilafah Islamiyah* justru akan banyak menimbulkan *madharat*. Semua tatanan yang sudah ada di negara-negara muslim akan dirombak, dan pasti akan menimbulkan kekacauan. Pola keagamaan yang telah berlangsung selama ini di Indonesia telah memenuhi keperluan untuk menjalankan syaria'at Islam.²⁷

Karya-karya lain yang juga mengkaji atau membahas tentang pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir adalah buletin dakwah "*Al-islam*" yang diterbitkan oleh Hizbut Tahrir setiap hari Jumat. Selanjutnya Hizbut Tahrir menerbitkan media dakwah Majalah *Al-wa'i*, cermin wanita *Shalihah*, selain itu tulisan-tulisan lain tentang Hizbut Tahrir bisa didapatkan di internet-internet dan mengunjungi alamat resmi Hizbut Tahrir adalah <http://hizbut-tahrir.or.id>.

Bercermin pada beberapa tulisan di atas, Penulis meneliti tentang HTI terdapat persamaan dengan penulis sebelumnya, Namun memiliki perbedaan dengan penulis sebelumnya di antaranya yaitu *Pertama* dari jenis topik yang penulis angkat tentang organisasi HTI yang lebih fokus dan lebih mendalam,

²⁷Miftahul Ilmi. 2008. *Perespsi Ulama NU Tentang Sitem Khilafah (Studi Kasus Ulama NU Kota Semarang)*. Semarang. Jurusan Siyasah Jinayah. Instutut Agama Islam Negeri Walisongo.

Kedua di lihat dari Domainnya memilih Kota Padang sebagai batasan spatialnya, *Ketiga* batasan temporal penulis gunakan yaitu dari tahun 1999-2014, dan *Keempat*, penulis melihat pergerakan dan pengakderan HTI di Kota Padang cukup berkembang dengan cepat, karena dapat dilihat peningkatan jumlah anggotanya bertambah setiap minggunya, baik itu simpatisan, pelajar maupun yang telah menjadi *Hizbiyyin* (Anggota baru) di HTI. Selain itu, melihat dari beberapa wacana baik media cetak, ataupun elektornik penulis tertarik meneliti organisasi ini disebabkan karena HTI merupakan organisasi impor dari luar Indonesia, dan HTI menyebarkan sayapnya ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kota Padang. Selain itu, HTI telah masuk ke berbagai daerah di Sumatera Barat, namun untuk agenda acara dan aktivitas yang diselenggarakan oleh HTI yang berskala besar, Kota Padang menjadi tempat diselenggarakan agenda acara tersebut. penelitian ini mencoba merumuskan perkembangan Hizbut Tahrir di Indonesia di Kota Padang Serta gerakan yang dilakukan oleh HT untuk mewujudkan tujuan misi politik dan agamanya.

2. Kerangka Konseptual

a. Organisasi

Organisasi adalah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁸ Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud organisasi. Scein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu

²⁸ Amitai Etzioni, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta : Penerbit universitas Indonesia Ui-Pess, 1985) Hal 1

koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sedangkan Wright mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.²⁹

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti, pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.³⁰ Sebagian organisasi mengibarkan bendera Nasionalisme, mereka menggunakan konsep-konsep Islam, seperti prinsip keadilan sosial, persatuan dan perlawanan terhadap kediktatoran dalam konsep-konsep mereka.³¹ Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi yang melakukan gerakan sosial melalui jaringan

²⁹ Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2009) Hal 23-24

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi> diakses 26 Maret 2015 pukul 23:48

³¹ Anwar Junadi, *Islam dan Dunia Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani, 1994) Hal 37

internasional membentuk sel-sel rahasia dengan memiliki struktur yang disebut “dewan Rahasia”. Hizbut Tahrir Indonesia jaringan organisasi transnasional merupakan organisasi keagamaan yang terutama didirikan untuk menegakkan kembali *Daulah al-Islamiyah*.³²

b. Struktur Organisasi

Robbins mendefinisikan struktur organisasi sebagai penentuan bagaimana pekerjaan dibagi-dibagi, dan dikelompokkan secara formal. Sedangkan organisasi merupakan unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus guna mencapai serangkaian tujuan bersama.

Dalam konteks desain organisasi, Ivancevich mendefinisikannya sebagai proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek pekerjaan, dan departemen. Dengan demikian, keputusan atau tindakan-tindakan yang dipilih ini akan menghasilkan sebuah struktur organisasi.³³

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan. Hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian ataupun posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Kerangka kerja organisasi disebut sebagai desain organisasi (*organizational design*). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan struktur organisasi

³²Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung, PT Mizan, 1991) Hal 40

³³ <https://teorionline.wordpress.com/category/kumpulan-teori/desain-dan-struktur-organisasi> diakses 26 Maret 2015 23:55

(organizational structure).³⁴ HT sebagai organisasi yang legal hanya di Indonesia, meskipun pada awal terbentuknya pada tahun 1982 hingga kejatuhannya Orde Baru HT mengalami represi. HT memiliki kestrukturannya organisasinya sebagai berikut; setiap wilayah organisasi dipimpin oleh panitia khusus yang disebut “*lajnah al-wilayah*” panitia khusus yang dibentuk oleh dewan pimpinan pusat HT untuk mengembangkan pengaruh politik, ideologi serta aktualisasi aksi-aksi mereka.³⁵

c. Gerakan Sosial

Kata “gerakan” menunjukkan orang yang tengah bergerak menolak tatanan yang ada dan mencari tatanan yang baru. Kata *movement* dalam bahasa Inggris itu berasal dari kata kerja Prancis lama, *moveir*, yang berarti bergerak, mengobarkan, atau mendorong. Sedangkan menurut kamus *Oxford*, istilah “gerakan” menunjukkan serangkaian aksi dan usaha seseorang untuk mendapatkan sebuah tujuan khusus.³⁶

Dalam bahasa yang sama, Gidden, mendefinisikan gerakan sosial sebagai sebuah tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.³⁷ Dalam pengertian lain, gerakan sosial merupakan tindakan atau agitasi terencana yang dilaksanakan oleh kelompok tertentu di sertai program terencana untuk menciptakan suatu perubahan, namun adakalanya gerakan sosial juga

³⁴<http://nuwileardkhiyari.blogdetik.com/2013/09/28/struktur-organisasi> diakses 26 Maret 2015 00:05

³⁵M. Imdaddun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revitalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007) Hal 60-61-62

³⁶A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, sixth edition (Ttp.: Oxford University Press :2000) Hal 832-834

³⁷Suharko Phd, *Gerakan Sosial : Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan, dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesi.*, (Malang : PLaCID's, 2006) Hal 1

bertujuan mempertahankan kemapanan sosial. Dengan demikian, konsepsi sentral sebuah gerakan sosial adalah sebagai perilaku kelompok yang diarahkan dalam suatu cara yang disetujui bersama untuk mewujudkan sebuah perubahan sosial.

Dengan demikian, gerakan sosial akan terbentuk jika ada aksi kolektif yang mampu menciptakan sebuah kepentingan dalam sejumlah orang yang cukup besar yang penting untuk dipahami adalah bahwa sebuah perubahan tanpa memengaruhi atau berusaha memengaruhi struktur sosial tidak akan menciptakan sebuah gerakan sosial. Gerakan sosial menyebarkan sebuah karakteristik umum kekecewaan terhadap sistem yang ada dan berusaha membangun sebuah sistem yang lebih memuaskan. Sistem tersebut merupakan manifestasi berbagai perjuangan alternatif yang dilakukan pelakunya. Sistem tersebut juga berusaha membuka kedok proses-proses sosial yang sudah terjadi.³⁸

Gerakan sosial memiliki 5 karakteristik yaitu: *pertama*, suatu gerakan melibatkan sebagian besar individu yang berusaha memprotes suatu keadaan. Agar dapat dikategorikan sebagai gerakan, usaha sejumlah individu tadi harus memiliki persyaratan dasar dari suatu organisasi. *Kedua*, suatu gerakan harus mempunyai skop yang relatif luas. Gerakan tersebut berawal dari skop yang kecil, tetapi harus mampu memengaruhi sebahagian besar warga masyarakat. *Ketiga*, gerakan tersebut dapat menggunakan berbagai macam taktik untuk mencapai tujuan. Taktik-taktik tadi bervariasi dari yang sifatnya yang tidak menggunakan kekerasan sampai menggunakan kekerasan. *Keempat*, meskipun gerakan tersebut didukun g oleh individu-individu tertentu, namun tujuan akhir gerakan adalah

³⁸ *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, Gerakan Sosial Baru Di Indonesia; Reporter Gerakan Petani*, Vol 10 No.1 Juli 2006 Hal 3-4-6

mengubah kondisi yang ada pada masyarakat. *Kelima*, gerakan tersebut merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk mengadakan perubahan dan bagi mereka yang terlibat didalamnya mungkin tidak menyadari segala tindakannya tetapi mereka tetap mengetahui tujuan utama gerakan tersebut.

Meskipun gerakan Islam sudah ada jauh sebelum reformasi. Namun, seperti diketahui rezim otoriter orde baru membuat gerakan-gerakan Islam bergerak dibawah tanah termasuk HTI. Sehingga kejatuhan rezim soeharto disambut baik oleh kalangan dengan munculnya kepermukaan gerakan-gerakan yang berideologi Islam. meskipun sebenarnya kebangkitan gerakan Islam di Indonesia sudah mulai sekitar tahun 1970-an tetapi sifat gerakannya masih berada ditahapan gerakan bawah tanah karena situasi politik sosial tidak memungkinkan unjuk diri.³⁹

Sehingga tepat setelah informasi lahir isu kebebasannya, HTI yang telah hadir gerakannya 1980 secara tegas hadir dipermukaan untuk ikut dalam gerakan-gerakan Islam lainnya. Hal ini berkaitan dengan kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan. Jadi ada sekelompok besar rakyat yang terlibat secara sadar untuk menuntaskan sebuah proses perubahan sosial.

Menurut David Aberle tipologi gerakan sosial diantaranya *Alternatifve movements* merupakan gerakan yang bertujuan mengubah sebagian perilaku perseorangan. Dalam kategori ini dapat kita masukkan berbagai kampanye untuk mengubah perilaku tertentu. *Redemptive movement* juga berfokus pada perubahan individu, tetapi mencoba membawa perubahan yang radikal dalam kehidupan mereka. Contohnya adalah gerakan-gerakan kaum fundametalisme. HTI dikenal

³⁹ Jurnal Maarif, *Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol. 8, No. 2-Desember 2013, Hal 6

di Indonesia sebagai kelompok fundamental, terkadang pergerakan yang radikal, meskipun yang harus di garis bawahi bahwa HTI radikal dari segi pemikiran tindakan yang bersifat emosional.⁴⁰

Di dalam studi gerakan sosial, terdapat tiga variabel penting yang merupakan kunci dalam melakukan penjelasan, yaitu: (1) kesempatan politik (baik formal ataupun tidak formal), (2) struktur-struktur mobilisasi (kelompok, organisasi, dan jaringan), (3) proses pembingkaiian atau *framing* (dinamika kognitif dan kultural dalam hidup yang diaplikasikan dalam pergerakan). Dalam mengkaji gerakan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia, penulis menggunakan analisis berupa teori *framing*. *Framing* (pembingkaiian) adalah suatu bentuk cara pandang individu terhadap fenomena yang dipengaruhi oleh ideologi di dalam dirinya. Dengan kata lain, *frame* menentukan sikap individu terhadap suatu fenomena. Menurut Goffman, *frame* dalam gerakan sosial adalah “skema interpretasi” yang memberikan kemampuan individu untuk mengidentifikasi suatu fenomena yang sedang terjadi di sekitarnya. *Frame* tidak hanya terpaku terhadap pengaturan secara individu, tetapi juga kelompok. *Frame* itu sendiri memiliki elemen-elemen tertentu seperti nilai-nilai, sikap, kepercayaan, dan tujuan.

Framing dalam gerakan sosial lebih dapat dianggap sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk menyamakan pandangan baik dari pelaku maupun dari masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Pencapaian tersebut dilakukan dengan menciptakan masalah bersama atau musuh bersama. Snow menjelaskan *framing* sebagai upaya-upaya strategis yang dilakukan secara sadar oleh sekelompok orang

⁴⁰ Jurnal Rizal A. Hidayat, *Gerakan Sosial sebagai Agen Perbuahan Sosial*, Vol 4 N0. 1 Januari 2007. Hal 16

untuk menampilkan pemahaman yang sama mengenai dunia dan diri mereka sendiri yang melegitimasi dan memotivasi aksi kolektif. *Frame* juga menimbulkan masalah seperti keterlibatan *free-rider* dalam suatu gerakan sosial.

Kebutuhan publik biasanya berkaitan dan terintegrasi dengan *frame*, yang mana muncul suatu *frame* apabila kebutuhan-kebutuhan sebelumnya itu tidak terpenuhi, dan terjadi gerakan sosial. Suatu gerakan sosial harus dapat menciptakan *framing* atau bingkai sebagai agenda perjuangan bersama. Dalam gerakan sosial pula, upaya-upaya *framing* ini terkait dengan keharusan gerakan sosial dalam mendiagnosis suatu kondisi sosial yang bermasalah untuk dipecahkan, menawarkan jalan keluar, dan menawarkan alasan pembenar untuk memotivasi dukungan bagi aksi kolektif. Seperti yang dikatakan Sidney Tarrow bahwa *framing* bertujuan untuk menjustifikasi, memuliakan, dan mendorong aksi kolektif.

Dalam teori gerakan sosial, *framing* termasuk ke dalam salah satu dari tiga variabel, seperti antara lain: struktur kesempatan politik, struktur mobilisasi sumber daya, dan proses pemingkakan atau *framing* itu sendiri yang berfokus kepada pergerakan. Dalam gerakan sosial dibutuhkan tiga *frame*, yaitu:

1. *Agregate Frame* adalah proses pengartian isu sebagai masalah sosial. Individu yang mendengar *frame* dari peristiwa tersebut sadar bahwa isu tersebut adalah masalah bersama yang berpengaruh di setiap individu.
2. *Consensus Frame* adalah proses definisi yang berkaitan dengan masalah sosial hanya dapat diselesaikan dengan tindakan kolektif. Hal ini

mengkonstruksi perasaan dan identifikasi dari individu untuk bertindak secara kolektif.

3. *Collective Action Frame* adalah proses yang memaparkan kenapa dibutuhkan suatu tindakan kolektif, serta tindakan kolektif apa yang harus dilakukan. Frame ini terbentuk dari tiga elemen, yang terdiri atas: a). *Injustice frame* alasan mengapa kelompok perlu melakukan tindakan cepat. b). *Agency frame* membentuk siapa lawan dan kawan. c). *Identity frame* memperjelas unsur “kita” yang berbeda dengan “mereka”.

Analisa yang dapat digunakan untuk menjelaskan kasus gerakan sosial di atas menurut teori analisis *framing* itu adalah bahwa meskipun ideologi tidak terlalu ditekankan sebagai variabel dalam kajian gerakan Islam, namun ide ataupun gagasan itu diperlukan dalam membentuk proses *framing* dalam setiap gerakan sosial termasuk gerakan Islam. Gerakan Hizbut Tahrir itu harus melakukan *framing* terhadap argumennya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi. Gerakan Islam tidak selalu melakukan *framing* terhadap isu-isu yang berkenaan dengan keagamaan (keislaman) tetapi juga berkenaan dengan isu yang lebih luas yang merujuk kepada perubahan bersama.⁴¹ HTI sebagai kelompok fundamentalis yang mempunyai pemikiran untuk mendirikan kekhalifahan Islam, yang bisa mewadahi seluruh umat Islam dari berbagai bangsa. Meskipun cita-cita mereka yang ingin mendirikan negara Islam agak utopis.⁴²

⁴¹ *Ibid*, Hal 17-18

⁴² Afadhal, dkk, *Islam dan Radikalisme Di Indoneisa*, (Jakarta : LIPI: Press, 2005) Hal

Sehingga dapat disimpulkan bentuk gerakan dan jenis gerakan yang terdapat pada variable seperti yang disebutkan diatas. Namun, tidak terlepas dari semua itu secara garis besar gerakan adalah suatu tindakan persatuan yang mengarah pada suatu kesatuan unit fungsional. Pada gerakan itu timbul akibat ada keresahan masyarakat akan kondisi yang ada untuk menuju perubahan yang diinginkan. Gerakan sosial memerlukan organisasi atau wadah perkumpulan karena tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama untuk menyelesaikan atau mendapat tujuan bersama.

E. Metode Penelitian

Metode ini ditulis dengan menggunakan metode standar untuk studi sejarah. Jenis penelitian ini termasuk kedalam rumpun penulisan kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah dengan menggunakan model deskriptif-analitik. Penelitian dibuat untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis gerakan yang dilakukan oleh Organisasi HTI di Kota Padang, dengan menggunakan data dan fakta. Selain itu dianalisa juga tentang perkembangan organisasi HTI dari waktu ke waktu dan tidak lupa pengaruh lingkungan, tokoh, dan perkembangan dan pergerakannya.

Berdasarkan penjelasan awal yang menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode standar untuk studi sejarah. Metode standar tersebut terdiri empat tahap. Tahap yang pertama Heuristik, peneliti mengumpulkan data baik primer seperti dokument dan literatur. Penulis mendapatkan dokument HTI DPD II Kota Padang, di Sekretariat DPD II Kota Padang, dan dokument lainnya diperoleh di website resmi HTI www.Hizbut-Tahrir.or.id. Sedangkan literatur

penulis dapatkan melalui beberapa perpustakaan, di antaranya, perpustakaan UNP, labor Sejarah, perpustakaan wilayah Sumatera Barat serta perpustakaan *online* yang banyak membantu penulis dalam menemukan data-data yang diperlukan. Teknik penggalan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai partisipan observasi, wawancara mendalam dengan ketua Jubir MHTI Iffah Rochmah, HTI DPD I Sumatera Barat Ardion Husni, Ketua DPD I MHTI Sumatera Barat Siska Resti, Humas HTI Adi Kurniawan, Humas MHTI Ratna Hijriyah, *Contact Lajnah La'afaliyah* Fadhilah AH. Chaniago, dan Ketua MHTI *Chapter* Kampus DPD II Kota Padang Yolanda Rahmayani dan dokumentasi.⁴³

Tahap kedua adalah Kritik Sumber yaitu data yang dikumpulkan kemudian diseleksi, sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak sebagai data penelitian. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik esksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan dengan pengujian terhadap keaslian (otentisitas) data melalui triangulasi data terhadap sumber-sumber yang didapat baik melalui wawancara di lapangan maupun dokumen resmi. Sedangkan kritik internal adalah menguji kesahihan (reabilitas) isi informasi, baik sumber dokumen maupun wawancara. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi awal munculnya Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Padang. Kedua kritik ini bertujuan untuk menyeleksi bagian-bagian data yang otentik agar kemudian dapat disimpulkan.

⁴³ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah* (trj), (Depok : UI Press. 1969) Hal 21-22

Tahap ketiga yaitu diadakan analisis dan interpretasi data, pada tahap ini data-data yang diperoleh di lapangan dan studi kepustakaan di analisa terhadap data yang sudah di peroleh baik dari literatur, buku, tulisan maupun dari hasil wawancara dan kemudian diinterpretasikan yang dapat memberikan gambaran serta informasi yang di dapat. Sumber–sumber sejarah yang telah di saring melalui kritik sumber dipilah–pilah sehingga diperoleh butir- butir informasi yang di butuhkan berupa fakta-fakta lepas yang kemudian di rangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian.

Tahap keempat yaitu tahap penulisan sejarah, dimana data yang telah di uji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi).